

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Terintegrasinya perekonomian global telah menyebabkan krisis di suatu negara dengan cepat berimbas ke negara lain. Krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat ternyata telah mempengaruhi wajah keuangan global. Negara-negara di wilayah Eropa seperti Islandia, Rusia, Belanda, Inggris, Perancis, Jerman, demikian juga dengan di wilayah Asia-Pasifik, seperti Cina, Taiwan, Singapura, Philipina, Jepang, dan Australia terkena dampak krisis. Dampak krisis yang dihadapi negara-negara tersebut pada umumnya adalah meningkatnya inflasi, turunnya nilai tukar, turunnya pertumbuhan ekonomi, runtuhnya indeks bursa dan sejumlah bank/institusi keuangan/korporasi mengalami kesulitan keuangan atau bangkrut.

Dampak langsung krisis keuangan ini bagi Indonesia adalah kerugian beberapa perusahaan di Indonesia yang berinvestasi di institusi keuangan Amerika Serikat. Sedangkan dampak tidak langsung dari krisis adalah turunnya likuiditas, melonjaknya tingkat suku bunga, turunnya harga komoditas, melemahnya nilai tukar rupiah, dan melemahnya pertumbuhan sumber dana. Demikian juga, menurunnya tingkat kepercayaan konsumen, investor, dan pasar terhadap berbagai institusi keuangan yang menyebabkan melemahnya pasar modal.

Krisis keuangan juga mengurangi pasokan likuiditas sektor keuangan karena bangkrutnya beberapa institusi keuangan global khususnya bank-bank investasi yang berpengaruh pada aliran kas perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Keadaan ini akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga dan turunnya pendanaan ke pasar modal dan perbankan global.

Untuk mengatasi dampak krisis ini, Bank Indonesia menempuh beberapa langkah, yaitu memperkuat likuiditas sektor perbankan, menjaga pertumbuhan kredit pada tingkat yang sesuai untuk mendukung target pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan terkait neraca pembayaran. Kebijakan yang dijalankan adalah memperkuat sektor perbankan untuk mengantisipasi dampak pengeringan likuiditas global, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi diupayakan pertumbuhan kredit dijaga pada level yang tetap, dan mencari pembiayaan untuk mengurangi defisit anggaran pendapatan dan belanja negara dari sumber non pasar.

Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks ini tentunya membutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah bank. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Sunarso dalam artikel <https://pasarmodal.inilah.com/read/bri-kondisi-global-ancam-perbankan-nasional>, Saat ini laba perbankan mengalami penurunan yang cukup tajam. Selain itu likuiditas perbankan juga terpengaruh oleh kondisi harga komoditas yang menurun. Sebab dengan menurunnya harga komoditas, pendapatan negara juga akan turun sehingga ketersediaan likuiditas

pada perbankan juga terbatas. Dan harga komoditas juga mempengaruhi pertumbuhan kredit.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran Profitabilitas yang digunakan perusahaan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) yang berfokus pada kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan *asset* yang dimiliki.

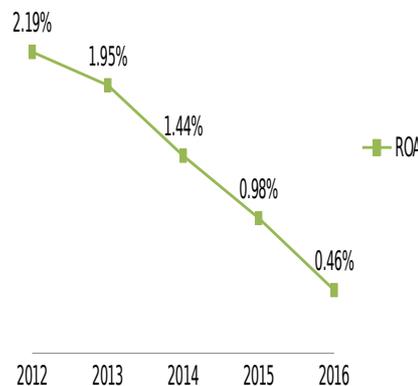
Tingkat kesehatan bank dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja suatu bank. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba perusahaan berdasarkan *Return On Asset* (ROA), karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini tingkat Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset*.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap total *asset*. *Return On Asset* penting bagi bank karena *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Semakin besar *Return On Asset* juga menunjukkan

kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. Apabila *Return On Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Berikut adalah besarnya Profitabilitas yang didapat oleh Bank Umum Konvensional pada tahun 2012-2016 :

### Rata-rata Profitabilitas Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2016



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

#### Grafik 1.1

#### Grafik Rata-rata Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Pada Grafik 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Asset* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami penurunan dari tahun 2012-2016. Penurunan yang terjadi tersebut dapat mengindikasikan bahwa keuntungan yang didapatkan oleh bank terus menurun yang mana bisa berdampak pada kinerja perbankan. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis memilih Bank Umum Konvensional sebagai bahan penelitian karena rata-rata Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami tren penurunan.

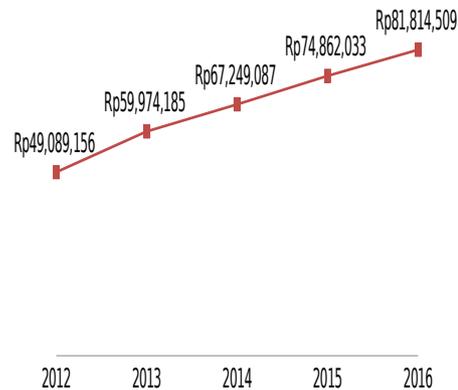
Menurut Halim Alamsyah selaku Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) saat wawancaranya dalam artikel <https://economy.okezone.com/read/2017/12/13/320/1829584/profitabilitas-bank-tahun-depan-diprediksi-sulit-meningkat> mengatakan bahwa Profitabilitas Bank dinilai sulit meningkat karena dalam beberapa tahun ini terdapat persaingan yang cukup tinggi, suku bunga yang terus menurun baik global maupun domestik sehingga perbankan menjadi tidak mudah untuk menaikkan suku bunga kredit, adanya beban regulasi untuk penambahan cadangan modal yang dianggap kian memberatkan perbankan dan juga risiko kredit yang tinggi.

Menurunnya Profitabilitas Bank Umum Konvensional disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor penting yang ada di dunia perbankan adalah Penyaluran Kredit. Sebagaimana umumnya negara berkembang seperti Indonesia, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu kredit yang disalurkan oleh bank dapat memberikan keuntungan bagi keberlangsungan hidup bank itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan harapan adanya penyaluran kredit untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nampaknya sejalan dengan pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia yang mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai 2016 yang dilakukan oleh bank umum konvensional.

Berikut ini merupakan rata-rata jumlah kredit yang disalurkan dari tahun 2012-2016, yaitu sebagai berikut :

### Rata-rata Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2016



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

#### Grafik 1.2

#### Grafik Rata-rata Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Pada Grafik 1.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah Penyaluran Kredit dari tahun 2012-2016. Menurut Survei Perbankan Indonesia (SPI) dalam artikel <https://finance.detik.com/moneter/d-3818305/survei-bi-kredit-perbankan-diperkirakan-meningkat> menyatakan bahwa kenaikan tersebut terjadi karena adanya penguatan ekonomi, kebijakan penyaluran kredit yang lebih longgar, suku bunga kredit yang lebih rendah, jangka waktu kredit lebih panjang dan biaya persetujuan kredit yang lebih murah.

Kenaikan rata-rata Penyaluran Kredit pada Grafik 1.2 tentunya tidak sejalan jika dibandingkan dengan Grafik 1.1 dimana rata-rata Profitabilitas cenderung mengalami penurunan. Hal ini tentunya sangat menarik untuk ditelaah karena pendapatan terbesar bank bisa didapatkan dari pemberian kredit untuk nasabah tetapi kenyataannya Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Asset*

pada Bank Umum Konvensional mengalami penurunan. Tentunya selain dari Penyaluran Kredit terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan penurunan Profitabilitas.

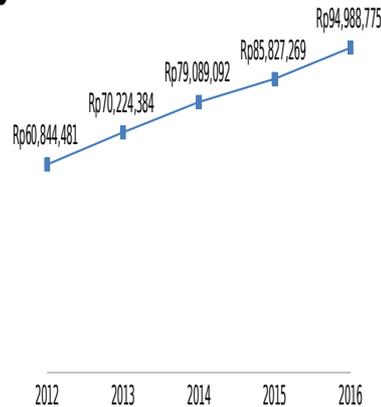
Kegiatan penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Batas Maksimal Pemberian Kredit (BMPK), BI Rate, Inflasi, Kurs dan lain sebagainya.

Dari berbagai banyak faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit tersebut, salah satu faktor yang paling penting adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yang dimaksud Dana Pihak Ketiga yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dana yang dihimpun ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui kredit. Dana Pihak Ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut. Dengan demikian Dana Pihak Ketiga akan memengaruhi kredit yang diberikan ke masyarakat. Oleh sebab itu, semakin banyak dana yang dihimpun, maka bank akan lebih banyak menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Dibawah ini merupakan Dana Pihak Ketiga yang didapat Bank Umum Konvensional dari tahun 2012-2016, yaitu sebagai berikut :

### Rata-rata Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2016 (dalam juta rupiah)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

### Grafik 1.3 Grafik Rata-rata Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

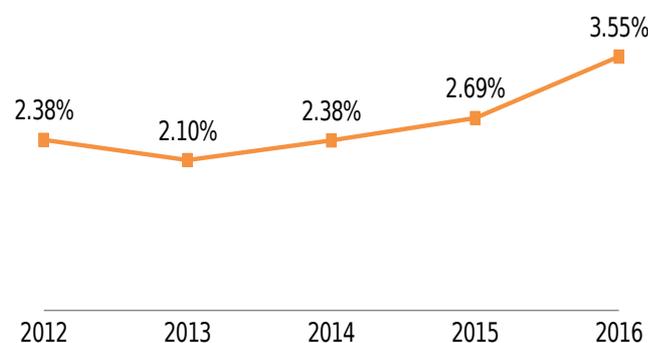
Pada Grafik 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata Dana pihak Ketiga pada Bank Umum Konvensional mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada suku bunga simpanan. Besarnya kenaikan suku bunga simpanan tersebut membuat nasabah tertarik untuk menyimpan uangnya di bank dengan harapan dapat mempertahankan nilai mata uangnya dari laju inflasi.

Dalam kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat, penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan yang memiliki risiko cukup tinggi. Risiko yang dihadapi dalam kegiatan penyaluran kredit disebut dengan risiko kredit atau yang biasa disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, *Non Performing Loan* adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit.

Kredit bermasalah menjadi bagian dari kehidupan bisnis bank karena berbagai macam sebab antara lain debitur tidak mampu membayar bunga dan melunasi kredit yang mereka pinjam. Hal ini tidak mutlak kesalahan nasabah, akan tetapi dapat dikarenakan bank yang salah dalam melakukan analisis sebelum pemberian kredit dan tidak berhati-hati dalam pemberian kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh bank. Dengan masih adanya kredit yang bermasalah ini berarti bank belum bekerja dengan baik. Semakin tinggi *Non Performing Loan* maka bank akan mengurangi Penyaluran Kredit mereka kepada masyarakat.

Berikut ini akan ditampilkan persentase *Non Performing Loan* yang didapat dari Bank Umum Konvensional dari tahun 2012-2016 :

### **Rata-rata Non Performing Loan Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2016**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

#### **Grafik 1.4**

#### **Grafik Rata-rata *Non Performing Loan* Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**

Pada Grafik 1.4 menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* dari tahun 2012-2016 mengalami keadaan yang fluktuatif dimana pada tahun 2013 rasio *Non Performing Loan* sempat berada pada titik terendah yaitu sebesar 2.10% tetapi

pada tahun selanjutnya rasio *Non Performing Loan* terus mengalami kenaikan. Rasio *Non Performing Loan* diatas masih dianggap aman atau masih berada dalam batas wajar yaitu sebesar 5%, tetapi kenaikan ini seharusnya membuat bank perlu untuk terus berhati-hati dalam melakukan kegiatan penyaluran kredit.

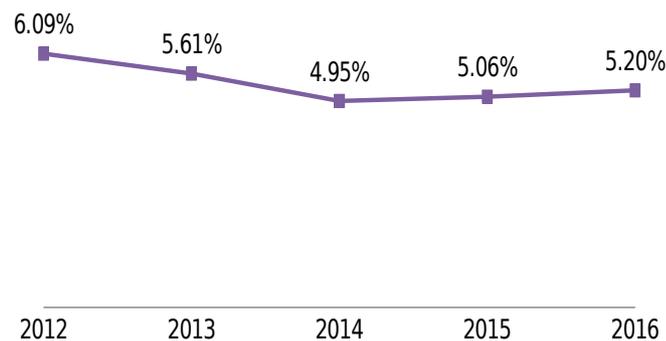
Peningkatan rasio *Non Performing Loan* ini menjadi bertolak belakang dengan data sebelumnya, karena jumlah penyaluran kredit terus naik walaupun *Non Performing Loan* mengalami kenaikan juga. Nampaknya perbankan di periode tersebut tidak menghiraukan kenaikan *Non Performing Loan* pada tahun sebelumnya, sehingga perbankan tetap menyalurkan kreditnya dengan jumlah yang lebih besar untuk tahun berikutnya.

Selain Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan*, terdapat satu lagi faktor penting yang berpengaruh dalam kegiatan penyaluran kredit. Faktor tersebut adalah *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yang dimaksud *Net Interest Margin* adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan perbankan yang mempunyai andil paling besar dalam memberikan pendapatan berupa bunga, sehingga semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* dapat menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Aktiva produktif yang ditempatkan dalam bentuk kredit dapat meningkatkan pendapatan dari bunga, sehingga pendapatan dari bunga tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Maka semakin tinggi *Net Interest Margin* menunjukkan bank semakin baik dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Berikut adalah persentase dari *Net Interest Margin* yang didapat oleh Bank Umum Konvensional pada tahun 2012-2016 :

### Rata-rata Net Interest Margin Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2016



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

**Grafik 1.5**  
**Grafik Rata-rata *Net Interest Margin* Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**

Pada Grafik 1.5 menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* mengalami keadaan yang fluktuatif. Tahun 2014 merupakan tahun dengan nilai *Net Interest Margin* paling rendah yaitu sebesar 4.95%. Perubahan nilai *Net Interest Margin* yang berfluktuatif ini pun tidak sejalan dengan jumlah penyaluran kredit yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2012-2016.

Bank memiliki suatu batasan tersendiri dalam melakukan penyaluran kredit agar dapat menjaga perusahaan dan terhindar dari kebangkrutan. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena adanya kemungkinan risiko-risiko kredit. Maka dari itu perusahaan perbankan wajib memperhatikan segala macam risiko kredit yang akan muncul dari penyaluran kredit yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai penyaluran kredit menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil

penelitian. Seperti penelitian mengenai *Non Performing Loan* ditemukan perbedaan hasil penelitian. Menurut Made Niteriasihani et al (2016) memiliki hasil bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Sedangkan menurut Greydi Normala Sari (2013) menyatakan bahwa hasil *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Pada penelitian mengenai *Net Interest Margin* ditemukan juga perbedaan hasil dalam penelitian. Menurut Susan Pratiwi dan Lela Hindasah (2014) mengemukakan bahwa hasil dari *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Sedangkan menurut Natasha Sekar Primasari dan M. Kholiq Mahfud (2015) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Sedangkan dalam penelitian mengenai Dana Pihak Ketiga memiliki kesamaan dalam hasil penelitian. Menurut Ni Made Anik Nasa et al (2014) dan Desi Pujiati et al (2013), keduanya menunjukkan bahwa hasil Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dan untuk hasil penelitian yang ditemukan pada variabel Penyaluran Kredit menurut Nurul Farida (2015) menunjukkan bahwa hasil Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Perbedaan hasil pengaruh positif dan negatif dari Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* terhadap Penyaluran Kredit serta dampaknya pada Profitabilitas dapat juga disebabkan karena perkembangan yang terjadi pada setiap periodenya. Hal tersebut tidak selalu menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit dapat dipengaruhi dengan positif oleh Dana Pihak Ketiga, *Non*

*Performing Loan* dan *Net Interest Margin* saja, namun bisa juga terjadi sebaliknya. Begitu juga dengan Penyaluran Kredit tidak selalu menunjukkan adanya pengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING LOAN* DAN *NET INTEREST MARGIN* TERHADAP PENYALURAN KREDIT SERTA DAMPAKNYA PADA PROFITABILITAS (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian selanjutnya dan memudahkan memahami hasil penelitian. Sedangkan rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perkembangan rata-rata Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional mengalami penurunan pada tahun 2012-2016. Penurunan tersebut terjadi karena adanya persaingan yang cukup tinggi, suku bunga yang terus menurun baik global maupun domestik sehingga perbankan menjadi tidak mudah untuk menaikkan suku bunga kredit, beban regulasi untuk penambahan cadangan modal yang dianggap kian memberatkan

perbankan dan juga risiko kredit yang tinggi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada Penyaluran Kredit tidak sejalan dengan keuntungan yang didapat.

2. Perkembangan rata-rata Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional mengalami peningkatan pada tahun 2012-2016. Hal tersebut mencerminkan bahwa adanya peningkatan aktivitas perbankan di sektor kredit. Kenaikan tersebut juga terjadi karena adanya penguatan ekonomi, kebijakan penyaluran kredit yang lebih longgar, suku bunga kredit yang lebih rendah, jangka waktu kredit lebih panjang dan biaya persetujuan kredit yang lebih murah.
3. Perkembangan rata-rata Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Konvensional juga mengalami peningkatan pada tahun 2012-2016. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada suku bunga simpanan. Besarnya kenaikan suku bunga simpanan tersebut membuat nasabah tertarik untuk menyimpan uangnya di bank dengan harapan dapat mempertahankan nilai mata uangnya dari laju inflasi. Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa perkembangan Dana Pihak Ketiga sejalan dengan perkembangan Penyaluran Kredit di periode tersebut.
4. Perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* pada Bank Umum Konvensional mengalami keadaan yang fluktuatif dimana pada tahun 2013 *Non Performing Loan* sempat berada pada titik terendah tetapi pada tahun selanjutnya terus mengalami kenaikan. Hal itu bertolak belakang dengan data yang ada karena jika *Non Performing Loan* mengalami kenaikan maka seharusnya Penyaluran Kredit mengalami penurunan.

5. Perkembangan rata-rata *Net Interest Margin* pada Bank Umum Konvensional mengalami keadaan yang fluktuatif pada tahun 2012-2016. Dimana pada tahun 2014 *Net Interest Margin* mendapatkan nilai yang paling rendah. Hal tersebut menandakan bahwa arah pergerakan *Net Interest Margin* tidak searah dengan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Bagaimana kondisi Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
3. Bagaimana kondisi Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
4. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* terhadap Penyaluran Kredit baik secara simultan maupun parsial pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
5. Seberapa besar pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui kondisi Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Untuk mengetahui kondisi Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
3. Untuk mengetahui kondisi Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* terhadap Penyaluran Kredit baik secara simultan maupun parsial pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diajukan guna menjelaskan manfaat dan kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian ini baik menurut kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai Profitabilitas, Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* yang menjadi salah satu sumber bahan bacaan tambahan bagi pihak-pihak yang memerlukan referensi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Peneliti
  - a. Mengetahui tingkat Dana Pihak Ketiga yang dihimpun pada Bank Umum Konvensional
  - b. Mengetahui tingkat permasalahan *Non Performing Loan* pada Bank Umum Konvensional
  - c. Mengetahui tingkat *Net Interest Margin* yang diperoleh pada Bank Umum Konvensional
  - d. Mengetahui tingkat Penyaluran Kredit yang diberikan pada Bank Umum Konvensional
  - e. Mengetahui tingkat Profitabilitas yang didapat pada Bank Umum Konvensional
2. Bagi Perusahaan
  - a. Bank Umum Konvensional diharapkan dapat meningkatkan Dana Pihak Ketiga yang dihimpunya.

- b. Bank Umum Konvensional diharapkan dapat menurunkan *Non Performing Loan* yang diterimanya.
  - c. Bank Umum Konvensional diharapkan dapat meningkatkan *Net Interest Margin* yang diperolehnya.
  - d. Bank Umum Konvensional diharapkan dapat meningkatkan Penyaluran Kredit yang diberikannya.
  - e. Bank Umum Konvensional diharapkan dapat meningkatkan Profitabilitas yang didapatnya.
3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan tambahan referensi bagi yang tertarik pada bidang perbankan khususnya Profitabilitas, Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin*.